

# Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perubahan Budaya dan Identitas Manusia: Studi Kasus dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja

Deny Sulistyawati<sup>1\*</sup>, Markhamah<sup>2</sup>, Atiqa Sabardila<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhamamdiyah Surakarta, Indonesia  
Email: markhamah1@email.com

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh teknologi digital, khususnya media sosial, terhadap perubahan budaya dan identitas manusia, dengan fokus pada kalangan remaja. Perubahan dalam teknologi informasi dan komunikasi, terutama dengan munculnya media sosial, telah membawa perubahan mendalam dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami diri mereka sendiri serta lingkungan sosial mereka. Melalui studi kasus yang melibatkan remaja dari berbagai latar belakang budaya dan sosial, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi persepsi mereka tentang identitas pribadi, hubungan sosial, nilai-nilai budaya, dan konsep diri. Metode penelitian yang digunakan mencakup survei daring, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Data akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman subjektif remaja dalam menggunakan media sosial dan bagaimana hal itu mempengaruhi persepsi mereka tentang budaya dan identitas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang dampak media sosial terhadap pembentukan budaya remaja dan identitas individu mereka, serta implikasi potensialnya dalam konteks sosial, psikologis, dan pendidikan.

**Kata Kunci:** Teknologi Digital, Media Sosial, Remaja, Perubahan Budaya, Identitas Manusia

**Abstract**– This study aims to investigate the influence of digital technologies, particularly social media, on cultural changes and human identity, focusing on adolescents. Changes in information and communication technology, especially with the advent of social media, have brought profound changes in the way humans interact, communicate, and understand themselves as well as their social environment. Through case studies involving adolescents from a variety of cultural and social backgrounds, the research will explore how social media use affects their perceptions of personal identity, social relationships, cultural values, and self-concept. Research methods used include online surveys, in-depth interviews, and participatory observations to collect qualitative and quantitative data. The data will be analyzed using qualitative approaches to understand adolescents' subjective experiences of using social media and how it affects their perceptions of culture and identity. The results are expected to provide in-depth insights into the impact of social media on the cultural formation of adolescents and their individual identities, as well as their potential implications in social, psychological, and educational contexts.

**Keywords:** Digital Technology, Social Media, Youth, Cultural Change, Human Identity

## 1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan penelitian saling menunjang untuk mencapai tujuan yang sama. Penelitian adalah penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari sesuatu masalah [1]. Komunikasi digunakan untuk berinteraksi antara seseorang dengan orang lain. Seseorang akan mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan melalui komunikasi. Komunikasi digunakan untuk menyam-paikan maksud dan tujuan. Terdapat banyak hal yang dapat dikaji dalam berkomunikasi, baik langsung atau tidak langsung antarindividu. [2] membedakan konteks tutur menjadi lima macam, yaitu (a) konteks kontekstual, (b) konteks eksistensial, (c) konteks situasional, (d) konteks aksional, dan (e) konteks psikologis. Konteks kontekstual adalah konteks yang berupa konteks, yakni perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Konteks eksistensial adalah partisipan (orang), waktu, dan tempat yang mengiringi tuturan, misalnya siapa yang me-nuturkan dan kepada siapa tuturan itu ditujukan, kapan, dan di mana tempatnya. Konteks situasional adalah jenis faktor penentu kerangka sosial institusi yang luas dan umum, sep-erti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari, misalnya pasar, ladang, dan lain-lain, yang memiliki kebiasaan dan atau percakapan khas. Konteks aksional adalah tindakan, aksi, atau perilaku-perilaku nonverbal yang menyertai penu-turan, misalnya menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada, dan lain-lain. Konteks psikologis adalah situasi psikis dan mental yang menyertai penuturan, sep-erti marah, gembira, bersemangat, dan sebagainya.

Humor tercipta karena adanya bahasa yang mengiringi kata. Humor digunakan untuk meredakan ketegangan dan memberikan dampak yang baik bagi interaksi beri-kutnya karena apabila setelah diberi rangsangan humor, seseorang dapat merasakan kem-bali kesegaran dalam pikirannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa humor dapat men-cairkan suasana dan kreativitas bagi pencipta dan penerima humor.

Penelitian mengenai humor telah diteliti dalam beragam opini. [3] da-lam judul “Teater Rakyat sebagai Media dalam Seni Pertunjukan Lenong Betawi” menemukan bahwa humor adalah bentuk ekspresi dari kondisi yang sudah lama tertekan. Beberapa penelitian terkait humor yang sudah dilaksanakan antara lain aspek bunyi se-bagai sarana kreatifitas humor [4] strategi penciptaan humor sebagai pemanfaatan aspek-aspek kebahasaan [5] pemanfaatan teks humor da-lam pengajaran aspek-aspek kebahasaan [6].

Penelitian mengenai konteks telah diteliti dalam ragam opini. [7] dalam penelitiannya yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Kritis Berfikir Siswa melalui Pembelajaran Sastra Berbasis Konteks” menemukan bahwa pembelajaran sastra berbasis konteks bertujuan untuk menerapkan pengalaman belajar untuk penggunaan dan kebutuhan praktis. Beberapa penelitian terkait dengan konteks yang su-dah dilakukan antara lain verba fungsional distribusi dalam wacana narasi dongeng bahasa Indonesia [8]masuk angin dalam konteks kosmologi Jawa [9], mengungkapkan masa depan: inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks pengembangan karakter cerdas [10]Analisis konteks tutur yang digunakan adalah konteks yang terdapat dalam akun *Youtube*. Penelitian ini membahas konteks tutur yang terdapat dalam akun *Majelis Lucu Indonesia* dalam “Konten Debat Kusir”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Wujud data dalam penelitian berupa tuturan dalam akun *Youtube* Majelis Lucu Indonesia. Wujud data berupa hasil transkripsi dari video *Youtube* dalam akun Majelis *Lucu Indonesia* atau lebih spesitif pada “Konten Debat Kusir”. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang dipakai berwujud sebuah. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan metode dokumenter. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik padan pragmatik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian, berikut dapat dijabarkan hasil penelitian berupa konteks tutur dalam akun *Youtube Majelis Lucu Indonesia* dalam “Konten Debat Kusir” meliputi enam video yaitu “Membantah Argumen Deddy”, “Respect Reza Octovian”, “Atta Halilintar Tidak Bersalah”, “Lagi-Lagi Atta Halilintar”, “Cara Menaklukkan Deddy Corbuzier”, dan “Tausiyah untuk K-Popers”.

Tabel 1. Analisis Konteks Kontekstual dalam Akun *Youtube Majelis Lucu Indonesia* dalam “Konten Debat Kusir”

| Konteks Kontekstual               |                                                                                                                                  |
|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Membantah Argumen Deddy Corbuzier |                                                                                                                                  |
| 1.                                | Coki dan Trestan menyampaikan tujuan dari video yang dibuat yaitu Debat kusir yang berjudul “Membantah argumen Deddy Corbuzier”. |
| 2.                                | Seseorang yang memiliki jumlah pengikut banyak serta mempunyai pengaruh kuat bagi pengikut mereka.                               |
| 3.                                | Menunjukkan alasan membahas Deddy                                                                                                |
| 4.                                | Kondisi ini yang menjadikan perluasan cakupan tuturan.                                                                           |
| Respect Reza Octovian             |                                                                                                                                  |
| 5.                                | Kondisi ini yang menjadikan perluasan cakupan tuturan.<br>(Tuturan ditujukan kepada Reza Octovian)                               |
| Atta Tidak Bersalah               |                                                                                                                                  |
| 6.                                | Kondisi ini yang menjadikan perluasan cakupan tuturan.<br>(Tuturan ditujukan kepada Atta Halilintar)                             |
| 7.                                | Berkata sambil menjelaskan alasan membahas Atta Halilintar                                                                       |
| 8.                                | Trestan menyampaikan keluhan nitijen                                                                                             |
| Lagi-lagi Atta Halilintar         |                                                                                                                                  |
| 9.                                | Alasan membahas Atta dalam video                                                                                                 |
| Cara Menaklukkan Deddy Corbuzier  |                                                                                                                                  |

10. Tuturan ditujukan kepada Deddy Corbuzier.

**Tausiyah untuk K-Popers**

11 Tuturan ditujukan kepada k-popers

Berdasarkan analisis konteks tutur dalam video *Majelis Lucu Indonesia* dalam “Konten Debat Kusir” tuturan yang menunjukkan konteks kontekstual karena menunjuk-kan alasan dari pembuatan setiap video sehingga menghasilkan cakupan tuturan yang menghasilkan teks. Hasil analisis data konteks kontekstual menunjukkan secara umum konteks kontekstual dimunculkan dalam setiap video, yaitu sebelas tuturan yang ditemukan. Salah satunya dalam judul “Membantah Argumen Deddy Corbuzier” menunj-ukkan perluasan cakupan tuturan seseorang antara Coki dan Trestan yang menyampaikan tujuan dari video yang digunakan sebagai pengantar kepada para penonton dengan mendeskripsikan cara kerja Coki dan Trestan ketika mengungkapkan pandangannya ten-tang seseorang yang sedang dibicarakan. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat “Kita akan membuat nitijen atau warganet membuka matanya, kepada pandangan-pandangan yang kita berikan”.

**Tabel 2.** Analisis Konteks Eksistensial dalam Akun Youtube *Majelis Lucu Indonesia* dalam “Konten Debat Kusir”

| Konteks Eksistensial              |                                                                                                                                            |
|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Membantah Argumen Deddy Corbuzier |                                                                                                                                            |
| 1.                                | Tuturan ditujukan kepada genk Halilintar.                                                                                                  |
| 2.                                | Tuturan ditujukan kepada Deddy Corbuzier dan Ria Ricis.                                                                                    |
| 3.                                | Tuturan ditujukan kepada Deddy Corbuzier sebagai topik pembicaraan.                                                                        |
| Respect Reza Octovian             |                                                                                                                                            |
| 4.                                | Tuturan disampaikan oleh Coki dan Trestan Muslim                                                                                           |
| 5.                                | Tuturan ditujukan kepada Deddy Corbuzier.                                                                                                  |
| 6.                                | Tuturan ditujukan kepada Young Lex.                                                                                                        |
| 7.                                | Tuturan ditujukan kepada Cameo.                                                                                                            |
| Atta Tidak Bersalah               |                                                                                                                                            |
| 8.                                | Tuturan ditujukan kepada Atta Halilintar                                                                                                   |
| 9.                                | Tuturan ditujukan kepada penyelenggara acara <i>meat and great</i> di lingkungan mas-jid<br>(Tuturan ini ditujukan kepada Atta Halilintar) |
| Lagi-lagi Atta Halilintar         |                                                                                                                                            |
| 10.                               | Tuturan ini ditujukan kepada Atta Halilintar                                                                                               |
| 11.                               | Tuturan ini ditujukan kepada Awkarin                                                                                                       |
| Cara Menaklukan Deddy Corbuzier   |                                                                                                                                            |
| 12.                               | Tuturan ditujukan kepada Cemeo Project                                                                                                     |
| 13.                               | Tuturan ditujukan kepada Deddy Corbuzier                                                                                                   |
| Tausiyah untuk K-Popers           |                                                                                                                                            |
| 14.                               | Tuturan ditujukan kepada artis korea                                                                                                       |
| 15.                               | Berkata dengan memperkenalkan diri                                                                                                         |

Konteks eksistensial menunjukkan partisipan (orang), waktu, dan tempat yang dapat mengiringi tuturan. Konteks eksistensial juga dimunculkan dalam setiap video, yaitu lima belas tuturan yang mengandung unsur konteks eksistensial. Hasil analisis data konteks eksistensial menunjukkan pada sub konten “Membantah Argumen Deddy Corbuzier” dipublikasikan oleh *Majelis Lucu Indonesia* tanggal 04 September 2018. Reaksi video ditunjukkan sebagai tanggapan terhadap argumen yang dilontarkan oleh Deddy Cor-buzier tentang penggunaan sosial media.

**Tabel 3.** Analisis Konteks Situasional dalam Akun Youtube *Majelis Lucu Indonesia* dalam “Konten Debat Kusir”

| Membantah Argumen Deddy Corbuzier |                                                 |
|-----------------------------------|-------------------------------------------------|
| 1.                                | Penggunaan sosial media                         |
| 2.                                | Hak setiap orang untuk menggunakan sosial media |

**Atta Tidak Bersalah**

- |     |                                                                       |
|-----|-----------------------------------------------------------------------|
| 3.  | Menujukkan nama tempat ibadah “masjid”                                |
| 4.  | Menujukkan nama tempat “upnormal”                                     |
| 9   | Membandingkan dengan sesuatu yang dianggap berbeda jalur “mata najwa” |
| 10. | Tuturan ditujukan kepada Atta Halilintar                              |

**Lagi-lagi Atta Halilintar**

- |     |                                           |
|-----|-------------------------------------------|
| 11. | Gambaran situasi kehidupan <i>Youtube</i> |
| 12. | Gambaran situasi di mobil                 |

**Cara Menaklukan Deddy Corbuzier**

- |     |                                                |
|-----|------------------------------------------------|
| 13. | Menunjukkan suasana ruang tamu Deddy           |
| 14. | Menunjukkan salah satu tempat makan cepat saji |

Konteks situasional sebagai penentu kerangka sosial terdapat di sosial media, khususnya *Youtube* dan tidak semua memunculkan kekhasan dalam setiap video. Kekhususan dalam video “Membantah Argumen Deddy Corbuzier” adalah Coki dan Trestan merasa kurang sependapat dengan argumen yang diungkapkan oleh Deddy Corbuzier terhadap penggunaan sosial media. Berdasarkan enam video yang dianalisis konteks situasional tidak ditemukan dalam video “Respect Reza Octovian”, dan “Tausi-yah untuk K-Popers”.

**Tabel 4.** Analisis Konteks Aksional dalam Akun *Youtube Majelis Lucu Indonesia* dalam “Konten Debat Kusir”  
**Konteks Aksional**

**Membantah Argumen Deddy Corbuzier**

- |    |                                               |
|----|-----------------------------------------------|
| 1. | Sambil melambaikan tangan                     |
| 2. | Sambil melipat tangan                         |
| 3. | Gerakan tinju.                                |
| 4. | Berkata sambil mempraktikan kegiatan bertinju |

**Respect Reza Octovian**

- |    |                                                                         |
|----|-------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Berkata sambil membelai rambut sendiri.                                 |
| 6. | Berkata dengan mengerakan tangan seperti angsa                          |
| 7. | Berkata dengan menunjuk-nunjuk jari<br>(Tuturan ditujukan kepada Cameo) |

**Atta Tidak Bersalah**

- |     |                                                                                                                |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8.  | Menujukkan gerakan dan ekspresi yang mengemaskan<br>(Tuturan ini ditujukan untuk memberikan kesan kurang baik) |
| 9.  | Berkata dengan menunjuk-nunjuk jari                                                                            |
| 10. | Berkata sambil tangan menunjuk ke arah belakang                                                                |

**Lagi-lagi Atta Halilintar**

- |     |                                                                |
|-----|----------------------------------------------------------------|
| 11. | Menujukkan sikap mengoda                                       |
| 12. | Menujukkan ekspresi mengejek                                   |
| 13. | Menujukkan ekspresi <i>tengil</i>                              |
| 14. | Coki dan Trestan memperagakan seseorang ketika bernyanyi “RAP” |
| 15. | Berkata sambil mengeleng-gelengkan kepala                      |
| 16. | Menegaskan kembali dengan gerakan ketika makan                 |

**Cara Menaklukan Deddy Corbuzier**

17. Berkata sambil membuat gerakan memutar-mutarkan kepala

Data di atas menunjukkan konteks aksional tidak semua memunculkan bentuk kegiatan nonverbal serta penuh dengan aksi nonverbal. Hasil analisis data konteks aksional menunjukkan konten aksional tidak semua memunculkan bentuk kegiatan non-verbal. Satu video yang tidak menunjukkan kegiatan nonverbal yaitu dalam video “Tausi-yah untuk K-Popers”. Berdasarkan hal tersebut ditemukan tujuh belas konteks aksional dari lima video yang dianalisis. Konteks aksional berupa kegiatan melambaikan tangan, melipat tangan, dan menirukan gerakan tinju ditunjukkan video “Membantah Argumen Deddy Corbuzier”. Selain itu, ditemukan kegiatan sambil membelai rambut. Contoh data kegiatan melambaikan tangan menunjukkan sebuah tindakan yang dilakukan oleh Coki ketika menuturkan salah satu kebiasaan dari seseorang yang sedang dibicarakan, yaitu Deddy Corbuzier. Perilaku nonverbal dalam tersebut berupa tindakan berkata sambil mel-ambaikan tangan untuk mengoda seseorang yang dibicarakan. Hal tersebut dibuktikan da-lam kalimat “Saya suka mascara Om yang dulu”. Deddy dahulu ketika menjadi pesulap identik dengan mancara hitam yang digunakan di kelopak mata dan rambut panjang. Na-mun, setelah berhenti menjadi pesulap Deddy meninggalkan hal tersebut, kini Deddy tampil tanpa mascara dengan kepala *gundul*.

Tabel 5. Analisis Konteks Psikologindalam Akun Youtube Majelis Lucu Indonesia dalam “Konten Debat Kusir”

| Konteks Psikologi                 |                                                                         |
|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| Membantah Argumen Deddy Corbuzier |                                                                         |
| 1.                                | Berkata sambil kesal                                                    |
| 2.                                | Coki berkata sambil mengejek                                            |
| 3.                                | Berkata dengan nada tinggi                                              |
| 4.                                | Suaranya tegas dan mengangukan kepala utk membenarkan sesuatu           |
| Respect Reza Octovian             |                                                                         |
| 5.                                | Berkata sambil mengejek                                                 |
| 6.                                | Berkata dengan penuh semangat                                           |
| 7.                                | Gembira                                                                 |
| Atta Tidak Bersalah               |                                                                         |
| 8.                                | Bertanya gusar                                                          |
| 9.                                | Gembira                                                                 |
| 10.                               | Berkata dengan penuh semangat dan bernada tinggi dengan tujuan mengejek |
| 11.                               | Bersemangat dan penuh keyakinan                                         |
| 12.                               | Trestan merasa heran                                                    |
| 13.                               | Mencoba meluruskan                                                      |
| 14.                               | Mencoba memahami kembali                                                |
| 15.                               | Mencoba meyakinkan lawan tutur                                          |
| 16.                               | Berkata dengan lantang                                                  |
| 17.                               | Berkata dengan nada tinggi dan jengkel                                  |
| 18.                               | Coki berkata dengan berulang                                            |
| 19.                               | Membenarkan dengan mengulang kata                                       |
| 20.                               | Menegaskan kembali                                                      |
| 21.                               | Tegas                                                                   |
| 22.                               | Merendahkan diri sendiri                                                |
| 23.                               | Memuji                                                                  |
| Cara Menaklukan Deddy Corbuzier   |                                                                         |
| 24.                               | Mencoba menjelaskan                                                     |

25. Menunjukkan ekspresi kegembiraan
26. Tuturan disampaikan dengan penuh kegembiraan
- Tausiyah untuk K-Popers**
27. Tuturan disampaikan dengan kekesalan
28. Tuturan disampaikan dengan nada tinggi dan penuh kekesalan
29. Tuturan disampaikan dengan kegembiraan
30. Berkata dengan penuh kegembiraan
31. Berkata dengan kalimat berupa tantangan

Konteks psikologis dalam video *Majelis Lucu Indonesia* dalam “Konten Debat Kusir” tuturan mengungkapkan situasi psikis dan mental yang menyertai tuturan. Hasil analisis data secara umum konteks psikologis ditemukan tiga puluh satu data yang ditemukan dalam lima video namun satu video tidak ditemukan konteks psikologis yaitu video “Lagi-lagi Atta Halilintar”. Konteks psikologis ditunjukkan dalam bentuk kekesalan, berkata dengan nada tinggi, bersuara tegas, gembira, gusar, penuh keyakinan, men-coba meluruskan, dan tantangan. Konteks psikologis yang menunjukkan kekesalan ditunjukkan dalam video “Membantah Argumen Deddy Corbuzier” yang tuturan tersebut disampaikan oleh Trestan yang mengungkapkan kesedihan dalam kalimat “Aku lagi sakit ini nih, aku lagi sedih gimana dong?” Tuturan tersebut muncul sebagai bentuk kekesalan Trestan ketika seseorang *curhat* di *sosial media* hanya separuh-separuh tidak seutuhnya sehingga membuat seseorang yang membaca merasa penasaran dan kesal. Hal tersebut dibuktikan dalam kalimat “Ya gitu, yang ngeselin itu kalau dia *curhat* separuh-separuh”.

#### 4. KESIMPULAN

Konteks tutur yang dianalisis dalam tuturan ketidaksantunan bahasa humor dalam akun Youtube Majelis Lucu Indonesia mengandung lima konteks, yakni konteks kontekstual, eksistensial, situasional, aksional, dan konteks psikologis.

#### REFERENSI

- [1] M. P. Dewi, “Studi tentang Efek Lembar Kerja Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas IV SD,” vol. 1, 2023.
- [2] A. S. Wahyusesa, P. W. Hidayanto, and E. A. Ramdayani, “Solusi Cerdas: Meningkatkan Keamanan dan Kinerja Jaringan pada Warnet dengan Mengatasi Kelemahan Sistem,” vol. 1, 2023.
- [3] I. Jabar, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keunggulan Manajemen Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Bangko Pusako Bagansiapiapi,” vol. 1, 2023.
- [4] Y. Emidari, “Strategi Komunikasi Pemasaran Televisi Lokal JTV dalam Tahap Awal Pelaksanaan Analog Switch Off (ASO),” vol. 6, 2023.
- [5] Y. Aziz, H. Hasdiana, and N. Nurjamiyah, “ANALISIS ASOSIASI RULE MINING DALAM REKOMENDASI SPAREPART PADA BENGKEL SERVICE 227 MENGGUNAKAN ALGORITMA CT-PRO,” *J. Media Inform.*, vol. 4, no. 1, pp. 31–39, Nov. 2022, doi: 10.55338/jumin.v4i1.403.
- [6] E. Panggabean and J. R. Sagala, “Analisa Perbandingan Metode Jaringan Syaraf Tiruan Dengan Metode Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penerimaan Tenaga Kerja,” *J. Media Inform.*, vol. 2, no. 2, pp. 41–44, Jun. 2021, doi: 10.55338/jumin.v2i2.697.
- [7] A. Afrisawati and S. Sahren, “ANALISIS PERBANDINGAN MENGGUNAKAN METODE MOORA DAN WASPAS PEMILIHAN BIBIT SAPI POTONG TERBAIK,” *JURTEKSI J. Teknol. Dan Sist. Inf.*, vol. 6, no. 3, pp. 269–276, Aug. 2020, doi: 10.33330/jurteksi.v6i3.827.
- [8] R. Nisa, A. Zakir, and M. Elsera, “Sistem Informasi Pemasaran UMKM Kuliner Delitua Berbasis Web Menggunakan Metode Extream Programming,” vol. 4, 2022.
- [9] R. Fauzy, H. Lubis, and F. R. Lubis, “APLIKASI ABSENSI MENGGUNAKAN QR CODE,” *J. Media Inform.*, vol. 4, no. 1, pp. 17–22, Nov. 2022, doi: 10.55338/jumin.v4i1.401.
- [10] Z. A. Fahrudin and H. H. Prayudha, “Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Reputasi Universitas Muhammadiyah Malang,” vol. 6, 2023.